

Pengaruh Penguasaan Teknologi, Keaktifan Berorganisasi dan Adaptabilitas Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEB UNIMA

Trivo Kamagi¹, Jenny N. Kaligis², Aural Sampelan³

^{1,2,3} Manajemen, Universitas Negeri Manado, Indonesia

 trivokamagi03@gmail.com

Submitted : 28-02-2026

Revised : 14-03-2026

Accepted : 16-03-2026

How to cite:

Kamagi, T., Kaligis, J. N., & Sampelan, A. (2026). Pengaruh Penguasaan Teknologi, Keaktifan Berorganisasi, dan Adaptabilitas Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEB UNIMA. *Manajemen dan Kewirausahaan*. 7(1), 31-46.

<https://doi.org/10.52682/mk.v7i1.13354>

Copyright 2026 by the authors

Licensed by:
Commons Attribution
International License (CC
BY 4.0).

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>



ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menelaah sejauh mana penguasaan teknologi, partisipasi dalam organisasi, dan kemampuan adaptasi memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa FEB UNIMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa aktif FEB UNIMA dengan total populasi sebesar 280 orang. Sebanyak 74 responden dianggap layak setelah serangkaian skrining yang bertujuan untuk menghilangkan bias dalam penelitian ini. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier berganda, uji t, dan uji F dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel penguasaan teknologi, keaktifan berorganisasi, dan adaptabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Namun, ketika dianalisis secara parsial, penguasaan teknologi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, sementara keaktifan berorganisasi dan adaptabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa FEB UNIMA. Dengan demikian, perlu dorongan bagi mahasiswa untuk bersikap proaktif dalam melibatkan diri dalam organisasi sebagai wadah untuk belajar dan mempersiapkan diri dalam dunia kerja yang penuh dinamika

Katakunci: adaptabilitas; kesiapan kerja; keaktifan berorganisasi; penguasaan teknologi

ABSTRACT

This study was conducted to explain the extent to which technological mastery, organizational participation, and adaptability affect the work readiness of FEB UNIMA students. The approach used in this study is a quantitative approach, with data collection through questionnaires distributed to active students of FEB UNIMA, with a total population of 280 people. A total of 74 respondents were considered eligible after a series of screenings aimed at eliminating bias in this study. Furthermore, the collected data were analyzed using validity and reliability tests, multiple linear regression, t-test, and F-test with the help of SPSS software. The results showed that together (simultaneously), the variables of mastery of technology, organizational activeness, and adaptability have a positive and significant influence on student work readiness. However, when analyzed partially, mastery of technology does not have a significant effect on work readiness, while

organizational activeness and adaptability are proven to have a positive and significant influence on increasing the work readiness of FEB UNIMA students. Thus, it is necessary to encourage students to be proactive in involving themselves in organizations as a forum for learning and preparing themselves in a dynamic world of work.

Keywords: adaptability; job readiness; organizational activity; technology mastery

1. PENDAHULUAN

Perkembangan global yang terjadi dengan cepat telah menciptakan tingkat persaingan yang tinggi di berbagai organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Kondisi ini menuntut organisasi untuk fokus meningkatkan mutu dan produktivitas sumber daya manusia. Keberadaan SDM yang kompeten, profesional, dan mampu beradaptasi menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan organisasi di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan strategis dalam menyiapkan mahasiswa agar siap menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks (Kaligis et al., 2022).

Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan, karakter, dan kapasitas mahasiswa. Tujuan utama pendidikan tinggi adalah mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dalam praktik kerja nyata. Pengelolaan SDM yang berkualitas memerlukan perencanaan sistematis, termasuk penyusunan rencana kerja dan strategi, agar program, anggaran, dan waktu dapat dioptimalkan untuk menghasilkan kinerja maksimal (Kaligis et al., 2022).

Selain aspek akademik, perguruan tinggi juga bertanggung jawab menumbuhkan sikap profesional dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Universitas Negeri Manado (UNIMA), khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, berkomitmen mencetak lulusan unggul yang memiliki kompetensi digital, profesionalisme, dan daya saing tinggi. Hal ini diwujudkan melalui peran dosen dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis sesuai tuntutan dunia kerja, serta mempersiapkan mereka untuk berperan sebagai wirausahawan atau profesional di lingkungan kerja formal.

Mahasiswa merupakan bagian integral dari perguruan tinggi, yang mengikuti proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan di dunia kerja. Selama masa studi, mereka mengikuti berbagai kegiatan praktik, seperti Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Praktik Kerja Lapangan (PKL), magang, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung, meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi mencapai 6,23%, menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja. Hal ini menekankan pentingnya pembaruan kurikulum dan peningkatan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktik. Mahasiswa juga dituntut untuk mengembangkan hard skills dan soft skills agar mampu bersaing di pasar kerja yang dinamis. Survei awal yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMA menunjukkan kondisi penguasaan teknologi, keaktifan organisasi, dan adaptabilitas yang beragam. Sekitar 40% mahasiswa menguasai teknologi dengan baik, sedangkan 60% lainnya masih terbatas. Untuk keaktifan organisasi, hanya 33,3% mahasiswa aktif, sementara 66,7% tidak terlibat. Di sisi adaptabilitas, 50% mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan baik, sedangkan sisanya masih relatif rendah.

Kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh penguasaan teknologi, keaktifan organisasi, dan kemampuan beradaptasi. Kesiapan kerja mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan lulusan baru berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi (Muhammad & Mustari, 2021). Mahasiswa yang siap bekerja mampu memenuhi standar kompetensi teknis maupun non-teknis yang dibutuhkan industri.

Aspek penting dalam kesiapan kerja meliputi kemampuan mengambil keputusan, berpikir kritis, tanggung jawab mandiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, serta motivasi untuk terus berkembang. Teknologi informasi mendukung kinerja individu dengan memudahkan pengolahan, penyimpanan, dan penyajian data secara tepat dan efisien (Andika & Sari, 2021). Penguasaan teknologi memungkinkan mahasiswa menyelesaikan pekerjaan secara optimal dan berpotensi menghasilkan inovasi, sehingga menjadi salah satu kriteria utama yang dicari oleh perusahaan.

Namun, penguasaan teknologi saja tidak cukup. Partisipasi aktif dalam organisasi juga memegang peran penting dalam membangun kesiapan kerja. Keterlibatan dalam organisasi melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan pengelolaan konflik, sekaligus memperluas jaringan sosial (Fauzi & Pahlevi, 2020). Mahasiswa yang aktif berorganisasi lebih percaya diri dan mampu bekerja dalam lingkungan yang dinamis.

Selain itu, adaptabilitas menjadi faktor kunci di tengah perubahan cepat di lingkungan kerja. Kemampuan menyesuaikan diri, belajar dari pengalaman, dan menghadapi tantangan baru meningkatkan kesiapan mahasiswa secara menyeluruh (Ketung, 2023). Fluktuasi dan kompleksitas dunia profesional dewasa ini mendesak setiap calon pekerja untuk membekali diri secara komprehensif. Sebagai representasi calon tenaga kerja terdidik, mahasiswa wajib mematangkan kapasitasnya agar relevan dengan kebutuhan industri. Tingkat kesiapan ini dibentuk oleh beberapa elemen kunci, yakni literasi teknologi, rekam jejak berorganisasi, serta daya adaptasi. Kematangan untuk bekerja bukan semata-mata soal kapabilitas teknis operasional, melainkan juga wujud integrasi dari kecerdasan sosial, daya nalar analitis, dan etika profesional. Secara konseptual, kesiapan kerja merupakan sinergi antara wawasan, keahlian, dan mentalitas yang memungkinkan seorang lulusan baru untuk berkontribusi secara nyata demi kemajuan instansi tempatnya bernaung (Muhammad & Mustari, 2021). Individu yang berpredikat "siap kerja" adalah mereka yang kualifikasinya selaras dengan ekspektasi dan standardisasi pasar, baik pada domain *hard skills* maupun *soft skills*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi determinan kesiapan kerja seseorang berdasarkan faktor internal (kemampuan adaptasi), eksternal (penguasaan teknologi), dan lingkungan (keaktifan berorganisasi). Riset ini diharapkan dapat memberikan wacana baru atas kesiapan seseorang sebelum memasuki dunia kerja.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja mahasiswa dapat dipahami sebagai kapasitas menyeluruh yang dimiliki individu dalam bentuk kompetensi, kecakapan praktis, dan pola sikap yang menunjang keberhasilan memasuki dunia kerja secara optimal. Kondisi ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga mencakup kemampuan non-akademik yang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan kerja. Tingkat kesiapan kerja yang baik menjadi faktor penting bagi mahasiswa agar mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut untuk secara berkelanjutan meningkatkan keterampilan serta memperkaya pengalaman sebagai bekal menghadapi tantangan karier di masa mendatang.

Sugihartono dalam Muspawi dan Ayu Lestari (2020) menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keselarasan antara kematangan jasmani, kematangan psikologis, serta pengalaman belajar yang dimiliki individu, sehingga ia mampu melaksanakan aktivitas atau perilaku tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan. Selanjutnya, Pool dan Sewell dalam Saputri (2024) memandang kesiapan kerja sebagai kapasitas individu yang meliputi penguasaan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta karakter personal yang menjadi dasar penting dalam menentukan pilihan karier yang berhasil. Sementara itu, Makki dalam Saputri (2024) menyatakan bahwa kesiapan kerja berkaitan dengan seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan lulusan baru memberikan kontribusi nyata dan produktif bagi pencapaian tujuan organisasi di tempat kerja. Selain itu, Setiarini et al. (2022) menegaskan bahwa kesiapan kerja menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk langsung beradaptasi dan bekerja setelah menyelesaikan pendidikan tanpa memerlukan masa penyesuaian yang panjang, dengan dukungan kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan individu, khususnya lulusan perguruan tinggi, untuk memasuki dunia kerja secara langsung dan berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Kesiapan ini mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, serta sikap kerja yang mendukung keberhasilan karier. Selain itu, tingkat kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh kematangan fisik dan psikologis serta pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, sehingga individu mampu beradaptasi secara cepat tanpa memerlukan waktu penyesuaian yang berkepanjangan.

2.2. Penguasaan Teknologi

Teknologi informasi dapat dipahami sebagai sarana pendukung yang digunakan dalam berbagai aktivitas kerja yang berkaitan dengan pengelolaan data dan informasi. Kehadiran teknologi ini memungkinkan proses pekerjaan dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan efisien, baik dari sisi waktu maupun biaya, sehingga membantu individu dalam menyelesaikan tugas secara optimal. Sementara itu, penguasaan teknologi merujuk pada kecakapan individu dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pemahaman konseptual serta pengalaman praktik.

Teknologi informasi merupakan bentuk teknologi yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta mendistribusikan berbagai jenis informasi dengan dukungan perangkat komputer dan sistem telekomunikasi, yang berkembang sebagai hasil dorongan inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan kinerja manusia dan mengurangi keterbatasan dalam bekerja (Rianto & Dozan, 2020). Lebih lanjut, penguasaan teknologi informasi menggambarkan tingkat kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan seseorang dalam memanfaatkan perangkat, sistem, maupun alat teknologi untuk mengolah data, menyusunnya, menyimpannya, serta memanipulasinya hingga menghasilkan informasi yang bernilai, akurat, relevan, dan tepat waktu untuk kepentingan individu, organisasi, maupun pemerintahan (Sirega dalam Tarigan et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, penguasaan teknologi juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan suatu tindakan secara tepat berdasarkan landasan teori dan penerapan praktis yang sesuai (Apriliana, 2022).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan hasil inovasi yang digunakan untuk mengelola informasi melalui proses perolehan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran data dengan memanfaatkan perangkat komputer guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja manusia. Sementara itu, penguasaan teknologi informasi mencerminkan tingkat pemahaman serta kemampuan individu dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi untuk mengubah data menjadi informasi yang berkualitas, akurat, relevan, dan tepat waktu, baik untuk kepentingan personal, dunia usaha, maupun sektor pemerintahan, dengan berlandaskan pada penguasaan teori dan praktik yang memadai.

H1: Penguasaan teknologi memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja

2.3. Keaktifan Berorganisasi

Mahasiswa diposisikan sebagai individu yang dipersiapkan untuk berperan aktif dalam menghadapi realitas dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Kondisi pasar kerja yang semakin kompetitif menuntut mahasiswa tidak hanya mengandalkan capaian akademik, tetapi juga memiliki keterampilan pendukung yang relevan, salah satunya melalui keterlibatan dalam kegiatan organisasi. Partisipasi mahasiswa dalam organisasi menjadi salah satu sarana penting dalam membangun kesiapan kerja. Keaktifan berorganisasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas organisasi, baik yang berada di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Bentuk organisasi tersebut meliputi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), organisasi kepemudaan, hingga komunitas sosial lainnya.

Robbins dalam Patunru et al. (2020) mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem sosial yang dibentuk secara sadar, memiliki batasan yang jelas, serta dijalankan secara berkelanjutan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah disepakati bersama. Selanjutnya, Fahriyanto (2020) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi merupakan wadah untuk menyalurkan minat, bakat, kreativitas, dan inovasi, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan perguruan tinggi. Melalui aktivitas organisasi, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain, mengemukakan gagasan, serta membangun komitmen kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan hal tersebut, Moons (2023) menjelaskan bahwa mahasiswa yang

aktif berorganisasi adalah mereka yang secara sadar bergabung dalam suatu kelompok untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan organisasi, memperluas wawasan, mengembangkan potensi diri, serta membentuk kepribadian yang lebih matang. Selain itu, keaktifan dalam organisasi juga menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk bersaing di tingkat global melalui penguasaan keterampilan berorganisasi (Labiro & Widjaja, 2024).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berperan sebagai sarana pengembangan diri yang memungkinkan mahasiswa menyalurkan potensi, meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta memperkuat kualitas lulusan perguruan tinggi. Melalui pengalaman organisasi, mahasiswa dibekali kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyampaikan pendapat secara konstruktif, serta berkomitmen dalam pencapaian tujuan bersama. Selain memperluas wawasan dan membentuk karakter, pengalaman berorganisasi juga memberikan keterampilan yang relevan sebagai bekal menghadapi persaingan di dunia kerja global.

H2: Keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa

2.4. Adaptabilitas

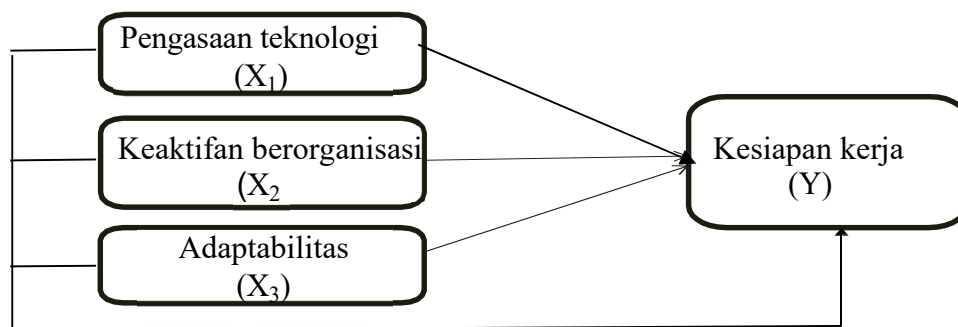
Adaptabilitas karier merujuk pada kapasitas individu dalam merespons perubahan yang terjadi di lingkungan kerja, baik yang bersifat tantangan, peluang, maupun tuntutan profesi. Kemampuan ini tercermin dari kesiapan individu untuk menyesuaikan diri, kemauan untuk mempelajari hal-hal baru, serta ketangguhan dalam menghadapi situasi kerja yang tidak pasti. Mahasiswa yang memiliki tingkat adaptabilitas karier yang baik cenderung lebih mampu mengikuti dinamika perkembangan industri, meningkatkan nilai kompetitif diri, serta merencanakan dan mengembangkan karier secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan adaptabilitas karier menjadi salah satu aspek penting dalam proses persiapan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

Savickas dan Porfeli dalam Pasangkin dan Huwae (2020) memandang adaptabilitas karier sebagai kemampuan individu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tugas pekerjaan, baik yang dapat diperkirakan maupun yang muncul secara tidak terduga, sebagai akibat dari perubahan kondisi kerja. Selanjutnya, Nurmasari (2024) menjelaskan bahwa adaptabilitas karier terdiri atas beberapa dimensi, yaitu kepedulian yang berkaitan dengan perhatian individu terhadap masa depan kariernya, pengendalian yang menunjukkan inisiatif serta kemandirian dalam mengarahkan perkembangan karier, keingintahuan yang tercermin dari sikap aktif individu dalam mengeksplorasi dan menyesuaikan pilihan pekerjaan sepanjang perjalanan karier, serta keyakinan yang berkaitan dengan kepercayaan diri individu dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan karier. Sejalan dengan pandangan tersebut, Savickas dalam Nurlistiani (2019) menyatakan bahwa adaptabilitas karier merupakan kemampuan individu untuk menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan dalam menyikapi perkembangan karier secara optimal guna menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Saputri (2022), yang menekankan bahwa adaptabilitas karier berkaitan dengan kesediaan individu untuk bersikap lentur dalam menghadapi perubahan demi perkembangan karier yang lebih baik.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptabilitas karier merupakan kemampuan individu untuk menampilkan sikap fleksibel dan kesiapan dalam menghadapi perubahan sepanjang perjalanan karier. Kemampuan ini mencakup empat komponen utama, yaitu perhatian terhadap masa depan karier, kendali dalam pengambilan keputusan karier, rasa ingin tahu dalam mengeksplorasi berbagai alternatif pekerjaan, serta keyakinan diri dalam menghadapi tantangan dan mewujudkan tujuan karier. Individu dengan adaptabilitas karier yang tinggi akan lebih siap menghadapi dinamika dunia kerja serta mampu mengelola dan mengembangkan kariernya secara optimal.

H3: Teknologi memiliki pengaruh terhadap produktivitas karyawan

2.5. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE RISET

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa manajemen angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado. Sebanyak 280 orang tercatat sebagai populasi dalam penelitian ini. Dengan menggunakan *simple random sample*, Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah sampel 74 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Responden

Untuk memastikan hubungan antar variabel, analisis regresi dilakukan Dalam penelitian ini terdapat total 74 responden dengan presentasi mahasiswa jenis kelamin laki-laki memiliki total 26 responden atau 35,1% sedangkan pada perempuan memiliki total 48 responden atau 64,9%. Untuk kriteria kedua yaitu responden adalah mahasiswa aktif jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri manado.

Tabel 1. Deskripsi Responden

	Jumlah	Persentase
Laki-laki	26	35.1
Perempuan	48	64.9

Sumber: hasil olahan data (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 maka dapat disimpulkan responden perempuan lebih dominan sebagai responden dalam penelitian saat ini

4.2. Pengujian Instrumen

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menguji validitas dengan menggunakan metode korelasi Pearson dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total butir. Penentuan valid tidaknya suatu butir dilakukan dengan cara uji signifikansi koefisien dengan taraf signifikansi 0.05 yang berarti butir dikatakan valid apabila berkorelasi secara signifikan terhadap total butir. Adapun rincian uji dua sisi, jumlah responden (n) = 74 responden, r tabel dengan $df = n-2$ atau $df = 74-2 = 72$, yaitu sebesar 0.228 dengan taraf signifikansi 0.05.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai r -hitung > r tabel (0,228)	Reliabilitas
Penguasaan Teknologi	X1-1	0.656	0.619
	X1-2	0.700	
	X1-3	0.627	
	X1-4	0.528	
	X1-5	0.428	
	X1-6	0.586	
Keaktifan Berorganisasi	X2-1	0.397	0.677
	X2-2	0.376	
	X2-3	0.544	
	X2-4	0.578	
	X2-5	0.604	
	X2-6	0.516	
	X2-7	0.624	
	X2-8	0.552	
	X2-9	0.277	
	X2-10	0.595	
Adaptabilitas	X3-1	0.464	0.703
	X3-2	0.692	
	X3-3	0.626	
	X3-4	0.497	
	X3-5	0.626	
	X3-6	0.638	
	X3-7	0.405	
	X3-8	0.621	
Kesiapan Kerja	Y1-1	0.697	0.729
	Y1-2	0.661	
	Y1-3	0.612	
	Y1-4	0.583	
	Y1-5	0.646	
	Y1-6	0.489	
	Y1-7	0.537	
	Y1-8	0.461	

Sumber: Hasil olahan data (2025)

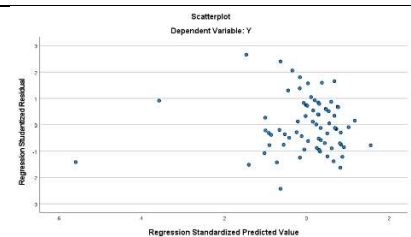
Semua item pertanyaan pada variabel penguasaan teknologi, keaktifan berorganisasi, adaptabilitas, dan kesiapan kerja dapat dikatakan valid karena nilai r hitung setiap item pertanyaan $> r$ tabel. Oleh karena itu, setiap item pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha variabel penguasaan teknologi sebesar 0.619, keaktifan berorganisasi sebesar 0.677, adaptabilitas sebesar 0.703, dan kesiapan kerja sebesar 0.729. Semua hasil uji reliabilitas tersebut memiliki nilai > 0.6 , yang berarti semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

b. Pengujian Normalitas, Multikolinearitas, dan Heterokedasitis

Untuk memenuhi kaidah riset, pengujian asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Sedangkan pengujian multikolinearitas menggunakan teknik *Variance Inflation Factor* dengan rule of thumb < 10 . Sementara itu, pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinieritas	Heterokedasitis
	0.321		
Penguasaan teknologi		1.369	
Keaktifan berorganisasi		2.000	
Kesiapan kerja		1.757	



Sumber: Hasil olahan data (2025)

Hasil Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0.321, nilai tersebut berada di atas kriteria suatu data dapat dikatakan normal yaitu 0.05. Sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal. Hasil Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel independen adalah lebih kecil dari nilai 10,00. Maka dari itu hasil dari penelitian tersebut memenuhi syarat tidak terjadinya multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa diperoleh penyebaran titik-titik tanpa pola dalam *scatterplot* serta diperoleh penyebaran titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. *Regression studentized residual* adalah sisi bawah pada sumbu Y, dan *regression studentized predicted value* adalah sisi atas pada sumbu Y. Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance penguasaan teknologi (0.732), keaktifan berorganisasi (0.500), dan adaptabilitas (0.569) sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai tersebut lebih besar dari 0.1, dan nilai VIF < 10 .

4.3. Pengujian Regresi

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

	B
(Constant)	3.973
Penguasaan teknologi	0.127
Keaktifan berorganisasi	0.300
Adaptabilitas	0.433

Sumber: Hasil olah data, (2025)

Dari persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai a sebesar 3.973 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kesiapan kerja belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel penguasaan teknologi (X1), keaktifan berorganisasi (X2), dan adaptabilitas (X3). Jika variabel independent tidak berubah atau bernilai nol, maka tingkat kesiapan kerja diperkirakan berada pada angka 3.973. Nilai b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0.127, menunjukkan bahwa variabel penguasaan teknologi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel penguasaan teknologi maka akan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 0.127, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Nilai b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0.300, menunjukkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel keaktifan berorganisasi maka akan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 0.300, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Nilai b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0.433, menunjukkan bahwa variabel adaptabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel adaptabilitas maka akan mempengaruhi produktivitas sebesar 0,433, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap

4.4. Pengujian Hipotesis

Hasil Adjusted R-squared menunjukkan nilai sebesar 0.595 atau 59.5%. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yaitu penguasaan teknologi, keaktifan berorganisasi, dan adaptabilitas memiliki hubungan atau mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kesiapan kerja sebesar 59.5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Parsial		Simultan		Adjusted R Square
	T	Sig	F	Sig.	
Penguasaan teknologi	1.265	0.210			
Keaktifan berorganisasi	3.488	0.001			
Adaptailitas	4.362	0.001	36,794	0,001 ^b	0,595

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian hipotesis menunjukkan untuk uji parsial, variabel penguasaan memiliki nilai signifikan sebesar $0.210 > 0.05$ dan memiliki nilai Thitung sebesar 1.265, $< T_{tabel} 1.993$ yang artinya variabel penguasaan teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesiapan kerja. Dengan demikian H1 ditolak. Variabel keaktifan berorganisasi memiliki nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ dan Thitung sebesar 3.488 $> T_{tabel} 1.993$ yang artinya variabel keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja. Dengan demikian H2 diterima. Variabel adaptabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ dan Thitung sebesar 4.362 $> T_{tabel} 1.993$ yang artinya variabel adaptabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja. Dengan demikian H3 diterima. Nilai signifikan uji simultan menunjukkan angka 0,000^b yang artinya bahwa nilai signifikan dalam penelitian ini < 0.05 . Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan teknologi, keaktifan berorganisasi, dan adaptabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja.

4.5. Pembahasan

Pengaruh Penguasaan Teknologi Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknologi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNIMA. Hal ini disebabkan oleh responden yang memiliki akses dan kemampuan bekerja sama secara digital yang relatif rendah, yang merupakan salah satu indikator dari penguasaan teknologi dengan skor terendah. Hal tersebut terlihat dari minimnya penggunaan teknologi untuk kerja tim, keterbatasan penguasaan aplikasi kolaboratif, serta kecenderungan memilih interaksi tatap muka dibandingkan platform digital. Akibatnya, kemampuan berkolaborasi secara digital belum dianggap sebagai kompetensi utama yang menentukan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andika dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi tidak memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesiapan kerja. Artinya, kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia profesional tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan teknologi yang mereka miliki. Penelitian ini menekankan bahwa ada faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk kesiapan kerja. Dengan kata lain, hanya meningkatkan keterampilan teknologi saja tidak cukup untuk menjamin kesiapan individu menghadapi tantangan dan dinamika dunia profesional

Oleh karena itu, pengembangan kesiapan kerja perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih holistik. Selain kemampuan teknologi, mahasiswa juga perlu mengasah serangkaian kompetensi lain yang nyata berperan dalam menghadapi berbagai situasi di tempat kerja. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan secara teknis dan mental, tetapi juga memperluas kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap perubahan dan tuntutan profesional di masa depan (Andika & Sari, 2021).

Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi merujuk pada tingkat partisipasi individu dalam berbagai kegiatan, program, dan posisi struktural baik di organisasi kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam organisasi cenderung memiliki kemampuan berkolaborasi yang lebih baik, membentuk karakter yang siap menghadapi dunia kerja, serta mengembangkan soft skills yang sangat diperlukan di lingkungan profesional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Pasamba et al (2024) yang menjelaskan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat meningkatkan kesiapan kerja karena memperkaya pengetahuan serta kemampuan intelektual dan kepribadian mereka. Oleh sebab itu, keterlibatan dalam organisasi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang aktif cenderung lebih mudah beradaptasi, memiliki wawasan yang lebih luas mengenai dinamika pekerjaan, serta menguasai soft skills dengan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat. Pengalaman organisasi ini membuat mahasiswa lebih siap untuk menghadapi tantangan profesional, bekerja efektif dalam tim, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi saat memulai karier.

Pengaruh Adaptabilitas Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa adaptabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNIMA. Hal ini sejalan dengan penelitian Andika dan Sari (2021) yang menekankan bahwa adaptabilitas merupakan salah satu kompetensi kunci yang membentuk kesiapan kerja. Adaptabilitas berfungsi sebagai landasan yang memungkinkan mahasiswa lebih siap secara mental, emosional, dan intelektual saat menavigasi transisi dari pendidikan ke dunia kerja.

Mahasiswa yang memiliki tingkat adaptabilitas tinggi biasanya lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya organisasi, mampu bekerja efektif dengan berbagai tipe rekan kerja, serta cepat memahami prosedur atau sistem kerja baru. Kondisi ini meningkatkan rasa percaya diri, fleksibilitas, dan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi yang tidak terduga di lingkungan profesional. Oleh karena itu, adaptabilitas karier menjadi elemen penting dalam menunjang kesiapan kerja, karena melalui keterampilan ini mahasiswa dapat merespons perubahan, memenuhi tuntutan, dan menghadapi tantangan dunia kerja secara lebih efisien dan kompeten.

Pengaruh Penguasaan Teknologi, Keaktifan berorganisasi dan Adaptabilitas terhadap Kesiapan kerja mahasiswa FEB UNIMA

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penguasaan teknologi, keaktifan berorganisasi, dan adaptabilitas memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNIMA. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dan berperan secara kolektif dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk siap memasuki dunia kerja. Artinya, kesiapan kerja mahasiswa tidak bergantung pada satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil integrasi dari beberapa aspek, termasuk kemampuan teknis, pengalaman sosial, dan kemampuan menyesuaikan diri.

Penguasaan teknologi memberikan dasar kemampuan teknis bagi mahasiswa, khususnya dalam penggunaan perangkat digital dan sistem yang kini menjadi kebutuhan pokok di dunia kerja. Sementara itu, keaktifan berorganisasi memperkuat kesiapan kerja melalui pengalaman nyata dalam kegiatan non-akademik. Melalui organisasi, mahasiswa berkesempatan mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan. Pengalaman ini membentuk sikap profesional dan tanggung jawab, yang merupakan elemen penting dari kesiapan kerja. Selain itu, organisasi menjadi media untuk menerapkan penguasaan teknologi dalam praktik nyata, misalnya dalam pengelolaan administrasi, perencanaan kegiatan, dan komunikasi organisasi.

Adaptabilitas berperan sebagai faktor pendukung yang memungkinkan mahasiswa menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan lingkungan kerja yang dinamis. Dunia kerja modern menuntut kemampuan untuk menghadapi perubahan teknologi, prosedur kerja baru, dan budaya organisasi yang berbeda, sehingga mahasiswa dengan tingkat adaptabilitas tinggi lebih siap menerima perubahan, mempelajari hal-hal baru, dan tetap produktif dalam situasi kerja yang beragam.

Dengan demikian, ketiga variabel ini secara simultan saling memperkuat, menghasilkan kesiapan kerja yang lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan teori kesiapan kerja yang menyatakan bahwa kesiapan kerja mencakup kombinasi

pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penelitian ini juga menekankan peran perguruan tinggi tidak hanya dalam meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga dalam mendorong penguasaan teknologi, keterlibatan dalam organisasi, dan kemampuan adaptasi mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia kerja. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi, keaktifan berorganisasi, dan adaptabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNIMA, sehingga peningkatan ketiga aspek ini akan secara efektif meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penguasaan teknologi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNIMA. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pemanfaatan teknologi dalam konteks kerja sama tim, sehingga keterampilan bekerja secara digital belum sepenuhnya mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Keaktifan berorganisasi terbukti memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam berbagai organisasi memiliki peluang lebih besar untuk membangun karakter profesional, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan mengembangkan kemampuan soft skill yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

Adaptabilitas juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Adaptabilitas berperan sebagai fondasi yang mendukung mahasiswa agar lebih siap secara mental, emosional, dan kognitif ketika menyesuaikan diri dengan tuntutan transisi dari dunia pendidikan ke dunia profesional. Mahasiswa yang adaptif mampu menanggapi perubahan dengan lebih fleksibel dan efektif.

Penguasaan teknologi, keaktifan berorganisasi, dan adaptabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB UNIMA. Ketiga faktor ini bekerja secara sinergis untuk membentuk mahasiswa yang siap memasuki dunia kerja, karena menggabungkan kemampuan teknis, pengalaman sosial, dan kemampuan beradaptasi. Sinergi tersebut memperkuat masing-masing aspek sehingga kesiapan kerja yang dihasilkan lebih optimal.

5.2. Saran

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dan hasil analisa yang telah dijelaskan dengan di dukung oleh beberapa sumber, maka terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan. diantaranya perusahaan disarankan untuk tetap meningkatkan pemberian penghargaan yang akan diberikan kepada karyawan, dengan melihat prestasi apa saja yang telah di dapatkan oleh karyawan selama bekerja dengan tujuan mengembangkan produktivitas karyawan.

Perusahaan harus lebih meninjau kembali terkait pemberian kompensasi kepada karyawan, seperti pemberian kompensasi dengan indikator fasilitas rumah dinas dekat

dengan kantor bagi karyawan yang baru di mutasi dari daerah tertentu, selain itu dapat juga pemberian fasilitas seperti kendaraan untuk transportasi karyawan yang dimana dapat dilihat berdasarkan prestasi kerja, dan jabatan dari karyawan tersebut. Perusahaan harus lebih meningkatkan perkembangan teknologi yang terdapat di dalam perusahaan, seperti perkembangan teknologi yang sebelumnya karyawan bekerja dengan cara yang manual dan berkembang pada cara yang modern. Hal tersebut bertujuan untuk efisiensi waktu dalam suatu pekerjaan.

Keterbatasan dari variabel dan responden mungkin dapat ditingkatkan oleh peneliti selanjutnya. Maka dari itu, peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas batasan masalah atau populasi yang digunakan dalam penelitian

REFERENSI

- Andika, B. W., & Sari, R. C. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi, Kemampuan Komunikasi, Adaptabilitas, Work Ethics, Logical Thinking, dan Penguasaan Teknologi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Profita*, 9(6), 41–64.
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh Penguasaan Teknologi, Pengembangan Keterampilan Kerja dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja. Skripsi. Universitas PGRI Semarang. <https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/3547/1/Nadia%20Apriliana%2018810031.pdf>
- Fahriyanto, F., & Sulistari, E. (2020). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Ecodunomika*, 3(1), 1–7. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunomika/article/view/1745>
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 449–457. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p449-457>
- Kaligis, J. N., Jacobus, S. N. H., & Mongkareng, S. (2022). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan. *Wunong of Educational Research*, 1(S3), 21–25.
- Ketung, C. (2023). Pengaruh Adaptabilitas, Penggunaan Social Media, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Kota Singkawang Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 190–199. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i2.872>
- Moons, S. (2023). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Dukungan Orang Tua Terhadap Penyelesaian Studi Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Muhammad, A., & Mustari, I. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jimfeb (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB)*, 9(2), 1–18.
- Nurlistiani, A. (2019). Pengaruh Dukungan sosial, Efikasi Diri, dan Faktor Demografi
-

- Terhadap Adaptabilitas Karier Pada Lulusan Perguruan Tinggi yang Baru Bekerja. Skripsi. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48501>
- Nurmasari, Y. (2024). Studi terkait Pemahaman Etos Kerja Islami, Adaptabilitas Karier dan Kematangan Karier dalam Kesiapan Kerja Setelah Lulus. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 7(2), 128-145. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v7i2.3093>
- Pasamba, I. A., Sumarauw, J. S. B., Raintung, M. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 335-345. <https://doi.org/10.35794/emba.v12i03.56691>
- Pasangkin, F., & Huwae, A. (2022). Hubungan Hardiness dan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 64-74. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i111949>
- Rianto, B., & Dozan, W. (2020). *Dasar-Dasar Pengantar Teknologi Informasi*. CV. Multimedia Edukasi. www.multidukasi.co.id
- Saputri, A. (2022). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Adaptabilitas Karir Karyawan di PT. Xylo Indah Pratama Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Saputri, E. F. (2024). Pengaruh Perencanaan Karir, Minat Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Swasta di Kota Semarang). Skripsi. Universitas PGRI Semarang. <https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/4293/1/ENUN%20FATMAH%20SAPUTRI.pdf>
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 195-204. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Tarigan, R. D., Purba, P. Y., Suganda, R., Purba, F. N., & Herawati, N. R. (2024). Pengaruh Reward, Komunikasi dan Penguasaan Teknologi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Allianz Star Network Medan. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 6(2), 767-780. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i2.6404>

